

Manusia Terbaik I

by Artikel Uswatun Hasanah

Submission date: 17-Dec-2022 01:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1983400079

File name: Manusia_Terbaik.docx (23.71K)

Word count: 1798

Character count: 11001

Manusia Terbaik I (Siapa dan Mengapa)

Tentang siapa yang disebut sebagai manusia terbaik Rasulullah saw pernah bersabda: *Maukah aku tunjukkan manusia terbaik di antara kalian? Mereka menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Manusia terbaik di antara kamu adalah yang paling panjang usianya dan semakin baik amalannya."* (H.R. Ahmad, 7212) Manusia terbaik di masyarakat sering dianggap sebagai manusia yang memiliki kesempurnaan dalam hidupnya. Manusia beruntung yang memiliki penampilan fisik yang memukau dan memancarkan sinar dari dalam jiwanya. Faktanya menjadi manusia sempurna dan dapat melakukan hal terbaik merupakan sebuah proses yang harus diupayakan. Tidak hanya menjadi keinginan kaum pria, wanita atau golongan muda saja, akan tetapi semua manusia tanpa terkecuali menginginkan untuk bisa hidup baik dan sempurna. Sayangnya kebanyakan manusia tidak sabar dengan proses yang harus dilalui sehingga mengambil jalan pintas dan memilih kebahagiaan sesaat. Mereka yang tidak sabar dalam proses menjadi manusia terbaik di hadapan Allah swt, berimajinasi sendiri dengan membangun bahagia dan mempersepsikan makna baik dalam pikiran dan perilaku yang menyimpang (Q.S. 74, 42-46). Padahal sesungguhnya apabila manusia mau bersabar dan menyadari kekeliruannya bahwa dunia dengan segala isinya adalah kesenangan sesaat dan memperdaya. Berpikiran sempit menyamakan sifat Allah swt dengan manusia. Menanamkan prinsip lebih baik menikmati kehidupan dunia yang sudah jelas di depan mata, daripada akhirat yang masih dijanjikan. Mereka lupa jika janji Allah swt adalah pasti, tidak sama dengan janji-janji manusia yang kebanyakan ingkar dan lupa (Q.S. 35, 5).

Dalam perjalanan hidupnya manusia ditakdirkan untuk dapat melalui empat alam yang berbeda. **Mulai dari alam rahim, alam dunia, alam barzah dan berakhir di alam akhirat.** Alam rahim sebagai fase awal kehidupan manusia, tempat persiapan untuk dapat menjalani hidup pada alam berikutnya, baik kesiapan jasmani maupun ruhani. Pembentukan jasmani berupa tangan, kaki, mata, telinga, kulit, tulang dan semua anggota tubuh lainnya diproses dalam rahim ibunya. Begitu juga dengan pembentukan jiwa, Allah swt juga tidak lupa memberikan pengajaran aqidah dan tauhid pada manusia untuk bekal hidupnya di alam dunia. Kehidupan di alam dunia sangatlah membutuhkan banyak kesiapan, karena di antara empat alam, dunia adalah alam yang menentukan untuk kehidupan di dua alam berikutnya. Alam dunia hakikatnya adalah tempat dilaksanakannya ujian. Di sepanjang hidupnya di dunia manusia akan senantiasa diuji tentang apa yang pernah Allah ajarkan dan apa yang telah Allah berikan dalam kehidupannya. Alam yang menunjukkan sifat Maha Adil-nya Allah swt dimana Dia memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengikuti seleksi, ajang pencarian minat bagi siapa yang mau hidup bahagia abadi di akhirat atau memilih kesenangan dunia yang hanya sesaat (Q.S. 53, 31). Adapun alam akhirat dimulai dengan kehidupan di alam barzah merupakan tempat mempertanggung jawabkan segala apa yang pernah dilakukan manusia di dunia.

Kehidupan yang dilalui manusia di alam dunia dibangun dalam fase yang cukup panjang. Diawali dengan kelahiran, kanak-kanak, remaja, dewasa, tua dan meninggal. Dari tahapan belajar sampai kemudian tiba masa pikun di mana manusia tidak mampu mengingat hal-hal kecil yang dulu pernah diketahuinya dengan mudah (Q.S. 16, 70). Tidak ada pilihan ketika semua manusia ditakdirkan untuk melewati masa ini, lahir menjadi tua kemudian meninggal (Q.S. 3, 137). Karena **selisih** merupakan sunnatullah, proses kehidupan manusia di dunia merupakan bukti kekuasaan Allah. Dia yang **menciptakan langit dan bumi serta apa yang berada di antara keduanya**, mengganti malam dengan siang, namun hal ini hanya bisa dipahami oleh mereka yang **mampu menggunakan akal**nya (Q.S. 3, 190-191). Proses kehidupan manusia tentunya tidak luput dari **sifat Maha Pengasih dan Penyayang Allah**. Sebagai bukti, Allah tetap memberikan alternatif pilihan bagi manusia untuk bisa menjadi sempurna dan melakukan banyak hal terbaik di dalam proses kehidupan dunianya. Sebagaimana yang disampaikan oleh hadis di awal bahwa manusia akan mengalami proses untuk bisa menjadi yang terbaik. Seolah-olah ia sedang menaiki anak tangga, bertahap dan meningkat dari waktu ke waktu. Seperti sedang berada di anak tangga pula bahwa semakin tinggi pijakannya maka ujian kehidupan manusia akan semakin kuat. Resiko dan rasa sakit akan lebih ia rasakan manakala terjatuh, namun udara segar dan rasa nyaman akan lebih pula dapat ia nikmati manakala berhasil menaiki dan meraih tangga kehidupan yang lebih tinggi.

Allah swt juga menunjukkan sifat Maha Adil dan Bijaksana melalui proses yang harus dijalani dalam kehidupan manusia di dunia. Tidak hanya cukup pengajaran di alam rahim, akan tetapi di alam dunia, kembali Allah swt membantu manusia menemukan kebenaran. Berbagai kisah teladan dari para Rasul dan orang-orang shaleh, pembinaisan kaum yang durhaka dan mencelakai nabi-Nya, atau berbagai kisah tentang bentuk-bentuk pertolongan Allah swt disajikan dalam ayat-ayat suci al-Quran (Q.S. 21, 4) yang diperuntukkan sebagai pedoman. Allah swt juga mengutus Muhammad saw di antara makhluk terbaik yang diciptakan-Nya, sebagai rasul yang menjelaskan al-Qur'an (Q.S. 16, 44), menyampaikan kebenaran (Q.S. 48, 28) dan menjadi teladan (Q.S. 33, 21). Teristimewa lagi Allah swt mempermaklumi kesalahan dan kekhilafan sifat manusia sehingga bagi umat Rasulullah saw, diberikan kesempatan kedua. Bagi mereka yang telah terlanjur berbuat salah akan diterima taubatnya asalkan ia menyesali kesalahan serta tidak mengulanginya kembali (Q.S. 6, 17-18). Hal ini tidak seperti yang pernah diberlakukan kepada umat terdahulu. Kaum Nabi Musa misalnya, harus membunuh dirinya sendiri untuk menebus kesalahan dan dosa sebagai bukti penyesalan dan permohonan ampun (Q.S. 2, 54).

Meskipun terasa berat, lelah melewati proses yang panjang dan berliku namun manusia harus tetap sabar dan istiqamah. Menjadi yang terbaik adalah sebuah pilihan yang tepat dan bijaksana. Bertahan dalam menebar kebaikan dan tidak menjadi futur karena keadaan yang tidak mendukung. Demi meraih keutamaan di dunia maupun akhirat, keinginan untuk berproses menjadi yang terbaik adalah sikap yang harus diperjuangkan oleh semua individu tanpa terkecuali. Manusia harus selalu ingat bahwa dunia hanya sementara, merupakan jalan menuju kehidupan akhirat yang kekal abadi.

Manusia Terbaik II (Metode Sukses Menjalani Proses)

Setelah memahami hakikat dunia sebagai tempat pelaksanaan ujian dan seleksi untuk bisa mendapatkan kehidupan bermartabat, maka tidak kalah pentingnya untuk tetap menjaga keseimbangan di dua dimensi alam. *Mengerjakan seluruh amalan dunia seolah-olah akan hidup selamanya dan melaksanakan amalan akhirat seolah-olah akan mati besok hari* (Ibn Asakir, 1670). Hadis ini mengajarkan metode terbaik untuk bisa membangun kehidupan di dua dimensi alam. Kehidupan dunia dipahami sebagai hidup yang dilingkupi oleh berbagai persoalan yang bisa diselesaikan dalam tempo waktu yang lebih panjang dan bisa didelegasikan. Tidak hanya ketika seseorang berhalangan bahkan saat ia telah meninggal dunia pekerjaan yang pernah menjadi tanggung jawabnya secara pribadi akan dengan mudah digantikan oleh orang lain. Tidak demikian halnya dengan kehidupan akhirat, waktu yang diberikan kepada manusia sangat singkat dan tidak bisa digantikan. Manusia memiliki tanggung jawabnya sendiri untuk kehidupan akhiratnya. Hingga saat kematian tiba semua kesempatan untuk memperoleh amal dan tanggung jawab akhirat terputus dan tidak bisa digantikan atau diteruskan oleh orang lain.

Untuk bisa berhasil dalam menjalani proses menjadi yang terbaik di dua dimensi alam adalah dengan cara menempatkan niat dan perbuatan sebagai ibadah (Q.S. 51, 56), yaitu dengan cara membangun niat dan amalan yang ikhlas demi mengharap keridhaan Allah swt semata. Tidak perlu membagi pekerjaan secara khusus untuk dua dimensi alam yang berbeda, karena sesungguhnya keduanya saling berkaitan. Shalat, puasa, zakat, haji dan melaksanakan umroh atau berbagai macam ibadah mahdhah lainnya, meskipun secara sekilas seolah dibangun untuk kepentingan akhirat namun sesungguhnya ibadah mahdhah yang khusus dan telah ditentukan cara pelaksanaannya tersebut akan memberikan fungsi dan nilai dalam membangun kehidupan dunia. Sebaliknya ibadah umum yang seolah dilaksanakan untuk kepentingan dunia sesungguhnya bisa dimanfaatkan bagi kehidupan akhirat. Selain menjadi terapi jiwa bagi manusia, ibadah mahdhah bisa membangun kehidupan dunia. Secara khusus misalnya bagi seorang yang taat menjalankan shalat, puasa, haji, umroh serta banyak berbuat baik maka Allah akan memudahkan segala urusannya dan mengangkat derajatnya (Q.S. 65, 2-3). Termasuk juga kemudahan dalam pekerjaan mencari harta, sehingga ia bisa mengumpulkannya kemudian membelanjakannya di jalan Allah, sedekah kepada orang lain dengan penuh keikhlasan, hal ini justru akan meningkatkan jumlah hartanya (Q.S. 6, 160), dan menjadikan ia terbaik di hadapan Allah dan di antara manusia (Q.S. 4, 114).

Allah swt telah memilih manusia untuk mengemban tugas sebagai pemimpin di bumi (Q.S. 2, 30) dengan menjadi yang terbaik. Demi kebaikannya manusia harus mampu menjaga dan memelihara dirinya dan segala sesuatu yang bisa menimbulkan bahaya dan kesengsaraan (Muwatha' Malik, II/571, 31), termasuk juga menjaga dan memelihara kesehatan fisik, memakan makanan yang halal lagi baik, juga menghiasi diri dengan akhlak dan ilmu pengetahuan. Karenanya manusia harus memiliki ilmu dan pengetahuan. Allah telah memberikan kemampuan berfikir dan mengembangkan pemikiran bagi makhluk yang berjenis manusia. Makhluk yang dapat dididik dan menerima pendidikan (Q.S. 2, 31), serta makhluk yang bisa mentransfer ilmunya kepada orang lain di sekitarnya (Q.S. 3, 187). Proses menjadi yang terbaik terhadap lingkungan, diawali dengan adanya tanggung jawabnya kepada keluarga. Berperan aktif dalam menjaga ketaqwaan (Q.S. 66, 6) serta menciptakan kenyamanan dan cinta kasih (Q.S. 84, 21) di tengah keluarga. Menjadi yang terbaik di lingkungan keluarganya dengan cara menepati hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga. Selanjutnya berperan aktif di masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat (Q.S. 49, 10 & 13), tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan (Q.S. 5, 2), menegakkan keadilan (Q.S. 4, 135), bertanggung jawab terhadap amar ma'ruf nahi munkar (Q.S. 3, 104 & 110), berperilaku baik terhadap golongan masyarakat yang lemah, termasuk di dalamnya adalah para fakir miskin, anak yatim (Q.S. 9, 60), orang yang memiliki cacat tubuh (Q.S. 80, 1-11), budak atau orang yang berada di bawah penguasaan orang lain (Q.S. 4, 36).

Tidak kalah pentingnya menjadi yang terbaik dalam kehidupan adalah bertanggung jawab untuk mengatur dan memanfaatkan alam semesta. Allah telah menundukkan semua makhluk ciptaan-Nya, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi untuk kepentingan manusia (Q.S. 65, 13). Allah swt dalam ketetapan-Nya di alam dunia, menjadikan peradaban dan pengetahuan manusia berkembang dari waktu ke waktu. Apa yang dahulu sulit untuk dimengerti dan diketahui manusia, pada masa selanjutnya berkarya upaya yang maksimal perlahan-lahan mulai ditemukan jawabannya. Manusia dapat mengetahui bagaimana proses terjadinya hujan mulai dari sinar matahari yang menyebabkan adanya proses *evaporasi*, berlanjut pada proses *kondensasi*, pembentukan awan sehingga terjadilah hujan. Dahulu manusia purba hanya melihat terjadinya hujan sebagai bagian dari fenomena alam. Bagaimana mereka mampu berlindung di dalam gua dan beradaptasi dengan perubahan iklim. Pengetahuan tentang perubahan iklim dan fenomena alam baru dimulai oleh Theophrastus murid Aristoteles yaitu di sekitar tahun 350 tahun SM. Selanjutnya setelah tiga dekade berlalu Svante Arrhenius menemukan teori tentang *karbondioksida di udara*. Tahun 1957 Charles Keeling menemukan teori tentang *jumlah konsentrasi karbondioksida di atmosfer bumi*. Baru kemudian tahun 1997 Wallace Smith Broecker menyempurnakan teori tentang fenomena alam dengan *Global Warning* atau *Pemanasan Global*.

Sebagai catatan penting untuk dipahami bahwa meskipun pengetahuan manusia akan terus berkembang namun apa yang dapat diketahui oleh manusia meskipun hingga akhir zaman hanyalah sedikit saja yang bisa Allah swt berikan dari apa yang Allah swt ketahui (Q.S. 2, 32). Menjadi yang terbaik dengan menghasilkan karya yang bisa bermanfaat bagi semua serta tidak menimbulkan kerusakan bagi manusia dan lingkungan. Tidak kalah pentingnya mem Islamkan tradisi yaitu senantiasa berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam sehingga meengerahkan tenaga, cipta, rasa dan karsa, serta bakat untuk mencari dan menemukan kebenaran dan keridhaan Allah. Bertahan dalam kebaikan tetap tegar bagaimanapun keadaan.

Manusia Terbaik I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	unneyney.wordpress.com Internet Source	3%
2	pemuda-persis-pangalengan.blogspot.com Internet Source	2%
3	blog.ub.ac.id Internet Source	1%
4	pustakalajnah.kemenag.go.id Internet Source	1%
5	caridokumen.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	badal-abahanom.blogspot.com Internet Source	1%
8	www.coursehero.com Internet Source	1%
9	www.paltycox.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off